

## ABSTRAK

### Tingginya Persistensi Inflasi Di Indonesia Dan Bagaimana Pengendalian Inflasi Dalam Cendekiawan Muslim

**Ariemas Hidayatun Najah**

**35.2015.4.1.0762**

Penelitian ini menganalisis persistensi inflasi dengan mengukur tingkat inflasi *Administered Price* dan *Volatile Food*. Analisis determinan inflasi juga dilakukan dengan menggunakan variabel M2 dan NSBI. Dengan menggunakan univariate Autoregressive (AR) dan ordinary least square (OLS). Data yang digunakan berupa data time series bulanan tahun 2014-2018. Hasil mengidentifikasi tingginya derajat persistensi inflasi di Indonesia. Dengan koefisien 0,988 artinya lambatnya tingkat inflasi di Indonesia untuk kembali ke tingkat alamiahnya setelah timbulnya suatu shock. Tingginya derajat persistensi inflasi disumbangkan oleh komoditas Kelompok Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar yaitu sebesar 0.987. Tingginya derajat persistensi inflasi di Indonesia tercermin dari lamanya jangka waktu yang dibutuhkan oleh inflasi untuk menyerap 50% *shock* yang terjadi sebelum kembali ke nilai alamiahnya selama 85.36 bulan kurang lebih 7 tahun. Hasil OLS M2 berpengaruh positif dan NSBI berpengaruh negatif terhadap inflasi. Dianalisis dari pemikiran cendekiawan muslim Penyebab tingginya persistensi di Indonesia adalah rendahnya nilai mata uang (fiat money), dan suku bunga sebagai instrumen pengendalian inflasi. Kebijakan moneter Islam menggunakan emas dan perak sebagai standar nilai dan melarang adanya praktek riba. Stabilitasnya nilai mata uang ditentukan oleh perdagangan dan produksi domestik bukan ditentukan oleh tingginya jumlah uang yang beredar.

**Keywords:** Inflasi, *Administered Price*, *Volatile Food*, M2, NSBI